



Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Aset Tetap dan *Transfer Pricing*, terhadap Penghindaran Pajak

Tiara Khazanah, Indra Wadi

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

tiarakhazanah06@gmail.com, dosen01240@unpam.ac.id*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan, intensitas aset tetap, dan transfer pricing terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling, yang menghasilkan sampel akhir sebanyak 16 perusahaan dengan 80 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel melalui perangkat lunak EViews 13, dengan Fixed Effect Model (FEM) terpilih sebagai model estimasi yang digunakan. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan, intensitas aset tetap, dan transfer pricing secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Secara parsial, hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan dan intensitas aset tetap berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan transfer pricing tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Pertumbuhan penjualan memengaruhi penghindaran pajak seiring dengan perubahan aktivitas operasional dan laba perusahaan, sementara intensitas aset tetap berkaitan dengan beban penyusutan yang dapat memengaruhi kewajiban perpajakan. Sebaliknya, transfer pricing tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, yang mengindikasikan bahwa transaksi dengan pihak berelasi belum menjadi faktor yang menentukan praktik penghindaran pajak pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals selama periode penelitian. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa pertumbuhan penjualan dan intensitas aset tetap memiliki peran yang lebih dominan dalam menjelaskan penghindaran pajak dibandingkan transfer pricing.

Kata kunci: Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Aset Tetap, Transfer Pricing, Penghindaran Pajak.

Abstrak

This study aims to analyze the effect of sales growth, fixed asset intensity, and transfer pricing on tax avoidance in consumer non-cyclicals sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period. This study employs a quantitative approach using a purposive sampling technique, resulting in a final sample of 16 companies with 80 observations. The data were analyzed using panel data regression through EViews 13, with the Fixed Effect Model (FEM) selected as the estimation model. The simultaneous test results indicate that sales growth, fixed asset intensity, and transfer pricing jointly have a significant effect on tax avoidance. Partially, the results show that sales growth and fixed asset intensity have a significant effect on tax avoidance, while transfer pricing has no significant effect on tax avoidance. Sales growth affects tax avoidance in line with changes in the company's operational activities and profitability, while fixed asset intensity is associated with depreciation expenses that may affect the company's tax obligations. In contrast, transfer pricing does not have a significant effect on tax avoidance, indicating that transactions with related parties are not a determining factor in tax avoidance practices among consumer non-cyclicals sector companies during the research period. This study provides evidence that sales growth and fixed asset intensity play a more dominant role in explaining tax avoidance than transfer pricing.

Kata kunci: Sales Growth, Fixed Asset Intensity, Transfer Pricing, Tax Avoidance.

1. Pendahuluan

Pajak memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia karena menjadi salah satu sumber utama penerimaan negara yang digunakan untuk membiayai pembangunan dan penyelenggaraan pemerintahan. Bagi perusahaan, pajak merupakan kewajiban yang dapat mengurangi laba setelah pajak sehingga perusahaan memiliki kepentingan untuk mengelola beban pajak secara efisien. Perbedaan kepentingan antara pemerintah yang mengharapkan penerimaan pajak optimal dan perusahaan yang berupaya mempertahankan laba dapat mendorong munculnya strategi pengelolaan pajak, salah satunya melalui praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*). Praktik tersebut dilakukan dengan memanfaatkan ketentuan atau celah dalam peraturan perpajakan untuk menekan beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Fenomena penghindaran pajak di Indonesia masih menjadi perhatian,

salah satunya terlihat dari kasus yang berkaitan dengan PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang melakukan restrukturisasi melalui pemisahan aset dan berdampak pada kewajiban perpajakan perusahaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan kewajiban pajak masih menjadi salah satu aspek yang penting dalam aktivitas perusahaan.

Praktik penghindaran pajak dapat dipengaruhi oleh berbagai karakteristik perusahaan, di antaranya pertumbuhan penjualan, intensitas aset tetap, dan *transfer pricing*. Pertumbuhan penjualan mencerminkan perkembangan aktivitas usaha perusahaan. Peningkatan penjualan dapat meningkatkan laba perusahaan dan pada akhirnya meningkatkan beban pajak yang harus ditanggung. Kondisi tersebut dapat mendorong manajemen untuk melakukan strategi pengelolaan pajak agar beban pajak tetap efisien. Selain itu, intensitas aset tetap juga berkaitan dengan penghindaran pajak karena kepemilikan aset tetap menimbulkan beban penyusutan yang dapat memengaruhi laba perusahaan dan perhitungan penghasilan kena pajak. Faktor lainnya adalah *transfer pricing*, khususnya transaksi perusahaan dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa. Transaksi tersebut dapat menjadi bagian dari kebijakan perusahaan dalam menentukan harga transaksi antar pihak berelasi dan berpotensi memengaruhi alokasi laba serta kewajiban perpajakan perusahaan.

Meskipun penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak telah banyak dilakukan, hasil empiris yang diperoleh masih menunjukkan ketidakkonsistenan (*research gap*). Pada variabel pertumbuhan penjualan, Khomsiyah dkk. (2021) menemukan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan Tanjaya dan Nazir (2021) menemukan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Ketidakkonsistenan juga terlihat pada variabel intensitas aset tetap. Oktaria dan Winarto (2022) menemukan adanya pengaruh intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak, sedangkan penelitian Bhato dan Riduwan (2021) menunjukkan bahwa proporsi aset tetap tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Perbedaan hasil penelitian juga ditemukan pada variabel *transfer pricing*. Penelitian terdahulu mengenai *transfer pricing* masih memberikan hasil yang beragam mengenai keterkaitannya dengan penghindaran pajak, sehingga hubungan kedua variabel tersebut masih perlu diuji pada karakteristik perusahaan dan periode penelitian yang berbeda.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian terdahulu dan masih relevannya fenomena penghindaran pajak, penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Sektor ini dipilih karena perusahaan di dalamnya bergerak pada bidang yang berkaitan dengan kebutuhan konsumsi sehingga memiliki aktivitas operasional dan penjualan yang berkelanjutan. Penelitian ini berfokus pada pengujian pengaruh pertumbuhan penjualan, intensitas aset tetap, dan *transfer pricing* terhadap penghindaran pajak, baik secara parsial maupun simultan. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian ketiga variabel tersebut secara bersama-sama pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* selama periode 2020–2024, sehingga dapat memberikan bukti empiris tambahan atas ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi bagi pemerintah dalam meningkatkan pengawasan perpajakan, bagi perusahaan sebagai bahan evaluasi dalam pengelolaan kewajiban perpajakan, serta bagi investor sebagai pertimbangan dalam menilai kebijakan dan risiko perpajakan perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan, intensitas aset tetap, dan *transfer pricing* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

2. Metode Penelitian

2.1. Jenis Penelitian dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode asosiatif dan menggunakan analisis regresi data panel untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian memanfaatkan data berupa angka yang diolah secara statistik untuk menguji hubungan antarvariabel penelitian. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan (*financial report*) perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Data penelitian diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi masing-masing perusahaan. Informasi yang dikumpulkan meliputi data penjualan, aset tetap, total aset, piutang pihak berelasi, total piutang, beban pajak penghasilan, dan laba sebelum pajak yang digunakan untuk menghitung variabel pertumbuhan penjualan, intensitas aset tetap, *transfer pricing*, dan penghindaran pajak. Penghindaran pajak dalam penelitian ini diproses menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR).

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya diolah menggunakan perangkat lunak *EViews* 13 untuk melakukan analisis regresi data panel dan pengujian statistik terhadap hubungan antarvariabel penelitian.

2.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024.
2. Perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang telah terdaftar (*listing*) sebelum tahun 2020.
3. Perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang secara berturut-turut menerbitkan laporan keuangan selama periode 2020–2024.
4. Perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang menggunakan mata uang Rupiah dalam penyajian laporan keuangan selama periode 2020–2024.
5. Perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang mengalami laba secara berturut-turut selama periode 2020–2024.

Berdasarkan kriteria tersebut dan proses seleksi data penelitian, diperoleh 16 perusahaan yang memenuhi persyaratan sebagai sampel penelitian. Dengan periode pengamatan selama lima tahun, jumlah data awal yang digunakan adalah 80 observasi.

Tabel 1. Jumlah Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AMRT	Sumber Alfaria Triaya Tbk
2	BISI	Bisi Internasional Tbk
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4	CSRA	Cisadang Sawit Raya Tbk
5	DLTA	Delta Djakarta Tbk
6	EPMT	Engeval Putera Megatrading Tbk
7	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
8	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk
9	ICBP	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk
10	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
11	KDMS	Kurniamitra Duta Sentosa Tbk
12	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
13	MYOR	Mayora Indah Tbk
14	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
15	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
16	VICI	Victorica Care Indonesia Tbk

2.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi fokus penelitian dan dipengaruhi oleh variabel independen, sedangkan variabel independen merupakan variabel yang diduga memengaruhi variabel dependen. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Penghindaran Pajak (Y).

- Variabel Independen merupakan variabel yang mampu mempengaruhi variabel dependen yang ada. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independen adalah Pertumbuhan Penjualan (X1), Intensitas Aset Tetap (X2), dan *Transfer Pricing* (X3).

Penghindaran pajak dalam penelitian ini diukur menggunakan proksi *Effective Tax Rate* (ETR). ETR menunjukkan perbandingan antara beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak yang menggambarkan tingkat beban pajak yang ditanggung perusahaan. Pengukuran penghindaran pajak menggunakan ETR mengacu pada penelitian terdahulu yang digunakan dalam skripsi. Rumus *Effective Tax Rate* (ETR) adalah sebagai berikut:

$$(Effective\ Tax\ Rate)\ ETR = \frac{Total\ Beban\ Pajak\ Penghasilan}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$$

Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini salah satunya adalah Pertumbuhan Penjualan (X1). Menurut Asri & Mahfudin (2021), pertumbuhan penjualan menggambarkan tingkat perkembangan penjualan perusahaan dari periode sebelumnya ke periode berikutnya. Pertumbuhan penjualan digunakan untuk melihat perubahan tingkat penjualan yang terjadi dalam perusahaan selama periode penelitian. Rumus pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) adalah sebagai berikut:

$$Sales\ Growth = \frac{Penjualan\ Tahun\ Sekarang - Penjualan\ Tahun\ Sebelumnya}{Penjualan\ Tahun\ Sebelumnya}$$

Variabel independen selanjutnya adalah Intensitas Aset Tetap (X2). Menurut Asri & Mahfudin (2021), intensitas aset tetap merupakan rasio yang menunjukkan besarnya proporsi investasi perusahaan yang ditempatkan pada aset tetap dibandingkan dengan total aset yang dimiliki. Rasio ini menggambarkan proporsi aset tetap dalam keseluruhan aset perusahaan. Rumus intensitas aset tetap adalah sebagai berikut:

$$Intensitas\ Aset\ Tetap = \frac{Total\ Aset\ Tetap}{Total\ Aset}$$

Variabel independen terakhir adalah *Transfer Pricing* (X3). *Transfer pricing* dalam penelitian ini diukur berdasarkan proporsi piutang pihak berelasi terhadap total piutang perusahaan. Pengukuran tersebut digunakan untuk menggambarkan transaksi perusahaan dengan pihak yang memiliki hubungan berelasi. Rumus *transfer pricing* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$TP\ (Transfer\ Pricing) = \frac{Piutang\ Pihak\ Yang\ Berelasi}{Total\ Piutang}$$

2.4. Estimasi Model Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel dalam penelitian ini menggunakan tiga pendekatan estimasi, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Ketiga pendekatan tersebut digunakan untuk menentukan model yang paling sesuai dengan karakteristik data perusahaan dan periode pengamatan dalam penelitian.

- a. *Common Effect Model* (CEM) merupakan pendekatan yang menggabungkan data *cross-section* dan *time series* tanpa membedakan karakteristik masing-masing perusahaan maupun periode waktu. Estimasi dilakukan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS), dengan asumsi bahwa nilai intersep dan koefisien regresi berlaku sama untuk seluruh perusahaan dan periode pengamatan. Dengan demikian, model CEM menganggap tidak terdapat perbedaan karakteristik khusus antarperusahaan yang memengaruhi hubungan antarvariabel penelitian.
- b. *Fixed Effect Model* (FEM) digunakan dengan mempertimbangkan adanya karakteristik khusus yang berbeda pada setiap perusahaan. Perbedaan tersebut tercermin melalui nilai intersep yang berbeda antarindividu, sedangkan koefisien regresi diasumsikan tetap. Dalam estimasinya, FEM dapat menggunakan pendekatan *Least Square Dummy Variable* (LSDV) untuk menangkap perbedaan karakteristik masing-masing perusahaan. Model ini memungkinkan faktor khusus perusahaan yang bersifat tetap selama periode penelitian untuk dikendalikan dalam proses estimasi.
- c. *Random Effect Model* (REM) mengasumsikan bahwa perbedaan karakteristik antarperusahaan merupakan bagian dari komponen kesalahan (*error component*) dalam model. Perbedaan antarindividu dan waktu tidak dimasukkan secara langsung melalui intersep yang berbeda, tetapi direpresentasikan melalui komponen error.

Estimasi REM umumnya menggunakan pendekatan *Generalized Least Square* (GLS). Model ini digunakan apabila perbedaan karakteristik individual perusahaan dianggap bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel independen dalam model penelitian.

2.5. Pemilihan Model Estimasi

Pemilihan model estimasi dilakukan untuk menentukan pendekatan regresi data panel yang paling sesuai dengan karakteristik data penelitian. Dalam penelitian ini, pemilihan model dilakukan melalui Uji Chow dan Uji Hausman. Uji Lagrange Multiplier (LM) tidak dilakukan karena hasil pengujian sebelumnya mengarahkan pemilihan model pada *Fixed Effect Model* (FEM), sehingga perbandingan antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM) tidak diperlukan.

a. Uji Chow

Uji Chow yang digunakan untuk menentukan model regresi data panel terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) dengan melihat nilai probabilitas F (*cross-section F*).

- Nilai probabilitas $> 0,05$, maka model yang dipilih adalah pendekatan *Common Effect Model* (CEM)
- Nilai probabilitas $< 0,05$, maka model yang dipilih adalah pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM)

b. Uji Hausman

Uji Hausman yang digunakan untuk menentukan model terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) berdasarkan konsistensi estimator.

- Nilai probabilitas $< 0,05$, maka model yang dipilih adalah pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM)
- Nilai probabilitas $> 0,05$, maka model yang dipilih adalah pendekatan *Random Effect Model* (REM)

2.6 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi persyaratan dalam analisis regresi. Pengujian dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan *Jarque-Bera* melalui *Histogram-Normality Test*. Apabila nilai probabilitas $> 0,05$, maka residual dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi yang tinggi antarvariabel independen. Pengujian dilihat dari nilai korelasi antarvariabel independen. Apabila nilai korelasi $< 0,80$, maka model dinyatakan tidak mengalami multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual dalam model regresi. Pengujian dilakukan menggunakan uji *Glejser*. Apabila nilai probabilitas masing-masing variabel $> 0,05$, maka model dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui adanya korelasi antara residual pada periode tertentu dengan periode sebelumnya. Pengujian dilakukan menggunakan statistik *Durbin-Watson* (DW) dengan membandingkan nilai DW terhadap nilai *Durbin-Watson Lower* (DL) dan *Upper* (DU). Apabila nilai $DU < DW < 4-DU$, maka dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami autokorelasi.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Estimasi Model Terbaik

Berdasarkan hasil pemilihan model regresi data panel, Fixed Effect Model (FEM) terpilih sebagai model estimasi terbaik. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan (X1) berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak dengan *t-statistic* sebesar -3,567748 dan probabilitas $0,0007 < 0,05$. Intensitas aset tetap (X2) juga berpengaruh signifikan dengan *t-statistic* sebesar 3,036318 dan probabilitas $0,0035 < 0,05$. Sementara itu, *transfer pricing* (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak dengan *t-statistic* sebesar -1,704656 dan probabilitas $0,0933 > 0,05$.

Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,436983 atau 43,70% menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan, intensitas aset tetap, dan *transfer pricing* mampu menjelaskan variasi penghindaran pajak sebesar 43,70%, sedangkan 56,30% lainnya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Secara simultan, ketiga variabel independen berpengaruh terhadap penghindaran pajak dengan nilai Prob. (F-statistic) sebesar $0,000007 < 0,05$

3.2 Pengujian Pemilihan Model

Pemilihan model regresi data panel dalam penelitian ini dilakukan melalui Uji Chow dan Uji Hausman

a. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.118222	(15,61)	0.0000
Cross-section Chi-square	55.957275	15	0.0000

Gambar 1. Hasil Uji Chow dengan olah data *Eviews 13*

Dari hasil uji Chow di atas dinyatakan bahwa nilai probabilitas *Cross-section F* sebesar $0.0000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga model yang terbaik untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM) dan harus melakukan uji hausman terlebih dahulu.

b. Uji Hausman

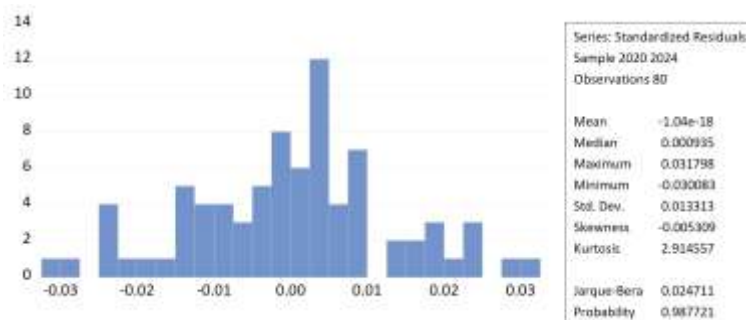
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.527556	3	0.0230

Gambar 2. Hasil Uji Hausman dengan olah data *Eviews 13*

Dari hasil uji Hausman di atas dinyatakan bahwa nilai probabilitas cross-section random sebesar $0.0230 < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga menetapkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) sebagai model estimasi yang sangat tepat digunakan berdasarkan uji hausman, dengan demikian maka uji Lagrange Multiplier tidak perlu dilakukan.

3.3. Pengujian Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas



Gambar 4. Hasil Uji Normalitas dengan olah data *Eviews 13*

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas dengan menggunakan *histogram normality test*, menunjukkan nilai *Jarque-Bera* sebesar 0.024711 dan probabilitas sebesar 0.987721 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	3.07E-05	6.626762	NA
X1	0.000142	1.246482	1.030293
X2	0.000272	4.967757	1.025974
X3	5.12E-05	2.020659	1.050629

Gambar 5. Hasil Uji Multikolinearitas dengan olah data *Eviews 13*

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada gambar 5 menunjukkan hasil pengujian bahwa nilai VIF bersekitar antara 1.030293 sampai 1.050629 tidak ada yang di atas 10, < 10 maka dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	2.126139	Prob. F(3,76)	0.1039
Obs*R-squared	6.194260	Prob. Chi-Square(3)	0.1025
Scaled explained SS	6.631211	Prob. Chi-Square(3)	0.0846

Gambar 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan olah data *Eviews 13*

Berdasarkan gambar 6 hasil uji heteroskedastisitas dengan heteroskedasticity test glejser di atas, maka dapat diketahui dari nilai *Obs*R-squared* mempunyai nilai *Prob. Chi-square* sebesar 0.1025 > 0,05 yang berarti terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

R-squared	0.130149	Mean dependent var	9.09E-17
Adjusted R-squared	0.071375	S.D. dependent var	0.018887
S.E. of regression	0.018200	Akaike info criterion	-5.102741
Sum squared resid	0.024512	Schwarz criterion	-4.924089
Log likelihood	210.1097	Hannan-Quinn criter.	-5.031115
F-statistic	2.214406	Durbin-Watson stat	1.999687
Prob(F-statistic)	0.061698		

Gambar 7. Hasil Uji Autokorelasi dengan olah data *Eviews 13*

Berdasarkan hasil uji pada gambar 7 menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 1.999687. Diketahui bahwa N = 80, K (variabel independen) = 3, maka berdasarkan tabel *Durbin Watson* (DW) dengan $\alpha = 5\%$ diperoleh dL (batas bawah) = 1.5600, dU (batas atas) = 1.7153, 4-dL = 2.4400 dan 4-dU = 2.2847. berdasarkan hasil di atas, interpretasi dari uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

$$dU < DW < 4-dU = 1.7153 < 1.999687 < 2.2847$$

Berdasarkan interpretasi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi gejala autokorelasi atau lolos uji autokorelasi dikarenakan nilai *Durbin Watson* (DW) berada diantara nilai dU dan 4-dU.

3.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan model estimasi terbaik, yaitu *Fixed Effect Model* (FEM). Pengujian meliputi uji parsial (uji t) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu pertumbuhan penjualan, intensitas aset tetap, dan *transfer pricing* terhadap penghindaran pajak. Selanjutnya, uji simultan (uji F) digunakan untuk mengetahui pengaruh ketiga variabel independen secara bersama-sama terhadap penghindaran pajak, sedangkan koefisien determinasi (Adjusted R²) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam

menjelaskan variasi penghindaran pajak. Pengambilan keputusan didasarkan pada tingkat signifikansi 0,05, dengan nilai probabilitas $< 0,05$ menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan.

a. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dalam model regresi.

R-squared	0.565266	Mean dependent var	0.223710
Adjusted R-squared	0.436983	S.D. dependent var	0.020191
S.E. of regression	0.015150	Akaike info criterion	-5.337774
Sum squared resid	0.014001	Schwarz criterion	-4.772043
Log likelihood	232.5110	Hannan-Quinn criter.	-5.110956
F-statistic	4.406422	Durbin-Watson stat	2.393425
Prob(F-statistic)	0.000007		

Gambar 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi dengan olah data Eviews 13

Berdasarkan hasil pengujian pada gambar 8, diperoleh nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,436983 atau 43,70%. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan, intensitas aset tetap, dan *transfer pricing* mampu menjelaskan variasi penghindaran pajak sebesar 43,70%, sedangkan sisanya sebesar 56,30% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

b. Uji F (simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Apabila nilai Prob (*F-statistic*) $< 0,05$, maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai Prob (*F-statistic*) $> 0,05$, maka pengaruh secara simultan dinyatakan tidak signifikan.

R-squared	0.565266	Mean dependent var	0.223710
Adjusted R-squared	0.436983	S.D. dependent var	0.020191
S.E. of regression	0.015150	Akaike info criterion	-5.337774
Sum squared resid	0.014001	Schwarz criterion	-4.772043
Log likelihood	232.5110	Hannan-Quinn criter.	-5.110956
F-statistic	4.406422	Durbin-Watson stat	2.393425
Prob(F-statistic)	0.000007		

Gambar 9. Hasil Uji F dengan olah data Eviews 13

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai *F-statistic* sebesar 4,406422 dengan nilai probabilitas (Prob. *F-statistic*) sebesar 0,000007. Karena nilai probabilitas $0,000007 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan (X_1), intensitas aset tetap (X_2), dan *transfer pricing* (X_3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (Y). Meskipun *transfer pricing* tidak berpengaruh secara parsial, secara simultan ketiga variabel independen tetap menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak.

c. Uji Signifikansi Parsial (uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh masing-masing variabel independen secara parsial dalam menerangkan variansi variabel dependen dan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil pengujian statistik t sebagai berikut:

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.182566	0.016721	10.91817	0.0000
X1	-0.037920	0.010628	-3.567748	0.0007
X2	0.197480	0.065039	3.036318	0.0035
X3	-0.023205	0.013613	-1.704656	0.0933

Gambar 10. Hasil Uji T dengan olah data Eviews 13

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut :

- Pengaruh Variabel X_1 terhadap Variabel Y
Hasil uji t pada variabel pertumbuhan penjualan (X_1) diperoleh nilai *t-statistic* sebesar -3,567748, dengan nilai probabilitas sebesar $0,0007 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_2 diterima, yang berarti variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan tingkat penjualan perusahaan dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kebijakan perpajakan perusahaan. Semakin tinggi atau rendah pertumbuhan penjualan, kondisi tersebut dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajiban perpajakannya.
- Pengaruh Variabel X_2 terhadap Variabel Y
Hasil uji t pada variabel intensitas aset tetap (X_2) diperoleh nilai *t-statistic* sebesar 3,036318, dengan nilai probabilitas sebesar $0,0035 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_3 diterima, yang berarti variabel intensitas aset tetap berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar proporsi aset tetap yang dimiliki perusahaan, semakin besar pula beban penyusutan yang dapat timbul. Beban penyusutan tersebut dapat menjadi pengurang penghasilan kena pajak sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku, sehingga intensitas aset tetap dapat memengaruhi tingkat penghindaran pajak perusahaan.
- Pengaruh Variabel X_3 terhadap Variabel Y
Hasil uji t pada variabel *transfer pricing* (X_3) diperoleh nilai *t-statistic* sebesar -1,704656, dengan nilai probabilitas sebesar $0,0933 > 0,05$. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_4 ditolak, yang berarti variabel *transfer pricing* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil ini menunjukkan bahwa praktik *transfer pricing* yang dilakukan perusahaan belum menjadi faktor yang secara signifikan memengaruhi tingkat penghindaran pajak pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* selama periode penelitian. Dengan demikian, perubahan tingkat *transfer pricing* tidak secara langsung diikuti oleh perubahan tingkat penghindaran pajak perusahaan.

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan, intensitas aset tetap, dan *transfer pricing* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa secara simultan, pertumbuhan penjualan, intensitas aset tetap, dan *transfer pricing* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Secara parsial, pertumbuhan penjualan dan intensitas aset tetap terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan *transfer pricing* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* selama periode pengamatan. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R-squared*) yang diperoleh sebesar 43,70%, yang menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan, intensitas aset tetap, dan *transfer pricing* hanya mampu menjelaskan sebesar 43,70% variasi penghindaran pajak. Sementara itu, sebesar 56,30% variasi penghindaran pajak dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan dan intensitas aset tetap menjadi faktor yang berperan dalam memengaruhi penghindaran pajak, sedangkan *transfer pricing* belum menjadi faktor yang secara signifikan memengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi perusahaan untuk lebih memperhatikan pengelolaan kegiatan operasional dan aset tetap dalam menjalankan kewajiban perpajakan, serta bagi pemerintah untuk meningkatkan pengawasan terhadap aktivitas perusahaan yang berpotensi memengaruhi praktik penghindaran pajak guna mendukung optimalisasi penerimaan negara.

Reference

1. (Hapsari & Mardijuwono, 2020). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Konservatisme Akuntansi, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak.
2. (Jensen Dan Meckling 1976; Ghozali, 2020), Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Transfer Pricing* Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak.
3. Ain, F. N., & Indrawan, I. G. A. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclicals* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023). *Journal Of Humanities Education Management Accounting And Transportation*, 2(1), 235-248.
4. Cahyati, A. E., & Darma, S. S. (2023). Pengaruh Transfer Pricing, Sales Growth, Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020).
5. Darma, S. S., & Afrilia, M. (2024). Pengaruh Intensitas Aset Tetap Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*. *Realible Accounting Journal*, 3(2), 116-133.

6. Firdaus, V. A., & Poerwati, R. T. (2022). Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018–2020). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 13(01), 180-189.
7. Gina, E. R., & Pramono, N. H. (2025). Pengaruh Penetapan Harga Transfer, Kepemilikan Keluarga, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 269-276.
8. Khansa, R., & Darmansyah, M. (2025). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Kepemilikan Institusional, Dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak. *RIGGS: Journal Of Artificial Intelligence And Digital Business*, 4(3), 2430-2435.
9. Lestari, P. G. (2021). Pengaruh Transfer Pricing Dan Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak. In *Search*, 20(2), 97-104.
10. Malo, S., & Sugeng, A. (2025). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Konservatisme Akuntansi, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management And Business*, 8(3), 924-932.
11. Napitupulu, I. H. (2020). Pengaruh Transfer Pricing Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance.
12. Pengaruh Penetapan Harga Transfer, Kepemilikan Keluarga, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak Erin Rista Gina1, Nugroho Heri Pramono2 1,2Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Pamulang
13. Pratiwi, H. A., & Pramita, Y. D. (2021). Pengaruh Strategi Bisnis, Transfer Pricing, Koneksi Politik, Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2015–2019). *Borobudur Accounting Review*, 196-209.
14. Putri & Mulyani, (2020). Zahri, R. M., Sari, E. W., Ditta, A. S. A., & Malinda, I. N. (2025). Pengaruh Profitabilitas Dan *Transfer Pricing* Terhadap Penghindaran Pajak: Studi Pada Perusahaan Multinasional Di Indonesia Periode 2019-2022. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 13(2), 145-153.
15. Rosyati, T., Rengganis, R. P. D., & Atasya, F. S. (2026). Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Transfer Pricing* Terhadap Penghindaran Pajak. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 293–301. <https://doi.org/10.54259/Akua.V5i2.7171>
16. Rukoyah, A. S., & Pratiwi, A. P. (2025). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Transaksi Hubungan Istimewa, Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Praktik Penghindaran Pajak. *At-Taklim: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 2(8), 1-18.
17. Sari, N. E. N., Luayyi, S., & Sahara, K. (2025). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Aset Pajak Tangguhan Dan Beban Pajak Tangguhan Sebagai Variabel Moderasi. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(4), 7223-7234.
18. Sariningsih, N., & Trivansyah, E. (2024). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Beban Pajak Tangguhan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak: Studi Empiris Pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Perwira Journal Of Economics & Business*, 4(1), 127-138.
19. Septriani, D., & Arianti, B. F. (2025). Pengaruh Struktur Modal, Risiko Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 9(2), 12-25.
20. Sholihah & Rahmiati, 2024. Ramadhan, F. A., & Purnamasari, D. (2025). Pengaruh *Transfer Pricing*, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Coal Production Yang Terdaftar Di BEI 2019-2023). *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 9(2), 1548-1568.
21. Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta
22. Yuliyanti, S., & Oktavianna, R. (2025). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Intensitas Aset Tetap, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap *Tax Avoidance*. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 8(2), 1158-1166.